

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian yang Digunakan

Melihat tujuan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci seperti halnya metode kuantitatif, pertanyaan biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail (Semiawan, 2010).

Metode penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menggali informasi yang mendalam dan mendapatkan pemahaman mengenai faktor yang dapat memengaruhi sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Jenis metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologis, yang intinya hendak menangkap arti dari pengalaman manusia dan perilakunya (Semiawan, 2010). Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2007). Masalah utama yang hendak didalami dan dipahami metode ini adalah

arti atau pengertian, struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami (Semiawan, 2010).

## **B. Tema yang Diungkap**

- 1) Anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
- 2) Sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang mencakup komponen afektif (perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, menerima atau tidak menerima) , kognitif (proses berpikir yang menghasilkan sikap terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi) , dan konatif (tindakan nyata yang mencerminkan sikap dan keyakinan yang dimiliki guru mengenai anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi).
- 3) Faktor-faktor yang memengaruhi sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini merupakan guru yang mengajar di sekolah inklusi SDN Barusari 01 , kota Semarang Jawa Tengah. Jumlah guru yang diambil sebagai subjek sebanyak empat orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut (Yusuf, 2014) , *purposive sampling* adalah penentuan sample atau informan yang dilandasi dan didasarkan pada maksud, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu guru yang mengajar di sekolah inklusi dengan demografi yang bervariasi mulai dari gender, usia, pelatihan, dan pengalaman yang dimiliki.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat-sifat obyek yang diteliti. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan terhadap subyek mempergunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Observasi**

Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada observasi dalam konteks alamiah dan observasi berperan serta sebagian (semi partisipan). Observasi semi partisipan adalah peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2007).

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbuka, yaitu pengamatan yang menempatkan fungsi pengamat secara terbuka dengan diketahui oleh subyek. Subyek secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi yang berhubungan dengan pola tindakan mereka sebagai latar belakang alamiah pengamatan tersebut.

Pada penelitian ini, pedoman yang dapat digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar di sekolah
- b. Kondisi siswa-siswa di sekolah

- c. Perilaku guru yang berkaitan dengan sikap terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi
- d. Kondisi dan lingkungan sekolah

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden. Peneliti memungkinkan untuk menambah pertanyaan pada saat penelitian yang bertujuan menggali informasi lebih dalam lagi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, sebagai berikut:

- a. Identitas subyek penelitian
- b. Latar belakang subyek
- c. Pengetahuan subyek mengenai pendidikan inklusi
- d. Pengalaman subyek berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus
- e. Situasi dan kondisi siswa berkebutuhan khusus yang diajar
- f. Pelatihan yang pernah diikuti subyek
- g. Keyakinan yang dimiliki subyek berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi

- h. Pandangan sosio-politik yang dimiliki subyek
- i. Sikap subyek terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi ( afeksi, kognitif, dan konatif)
- j. Penilaian terhadap sekolah (Kepala sekolah dan fasilitas sekolah)

#### **E. Metode Analisi Data**

Teknik analisis merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk lebih ringkas sehingga akan mempermudah bagi peneliti memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data taksonomi. Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi subdomain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini peneliti bisa

mendalami domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam (Sujarweni, 2014).

Langkah-langkah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencatat dan merekam hal-hal yang menghasilkan data dari lapangan.
2. Memilah-milah, mengklasifikasikan, dan menyortir data yang memenuhi kategori dalam penelitian, kemudian diberikan koding.
3. Membuat skema dinamika psikologis.
4. Menghubungkan hasil penelitian dengan landasan teori dan membuat kesimpulan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pergumulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan serta membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik bersama rekan sejawat untuk lebih memantapkan hasil interpretasi dan menentukan kesimpulan yang tepat. Dalam proses ini, peneliti menampung segala masukan melalui diskusi mengenai penelitian ini.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong (2007) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan mengenai persoalan dan isu yang diangkat dalam penelitian, sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam tentang masing-masing subyek dan tema penelitian.